

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN BENDA-
BENDA BEKAS DI RA DAARUL JANNAH
PASAR X TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

NURJANNAH LUBIS
NPM: 1501240142P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN BENDA-
BENDA BEKAS DI RA DAARUL JANNAH
PASAR X TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

NURJANNAH LUBIS
NPM: 1501240142P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

DOSEN PEMBIMBING

Juli Maini Sitepu, S.Psi.MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Cara Pemecahan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kreativitas Anak	6
1. Pengertian Kreativitas Anak	6
2. Ciri-ciri Kreativitas Anak	7
3. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas Anak	9
4. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak	10
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak	11
B. Benda-Benda Bekas	12
1. Pengertian Benda-Benda Bekas	12
2. Manfaat Benda-Benda Bekas	13
3. Tujuan Daur Ulang Benda-Benda Bekas	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Setting Penelitian	16

1. Tempat Penelitian.....	16
2. Waktu Penelitian	16
3. Siklus Penelitian	16
B. Persiapan Penelitian	17
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Sumber Data.....	17
1. Anak	17
2. Guru	18
3. Teman Sejawat	18
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	19
1. Teknik Pengumpulan Data.....	19
2. Alat Pengumpulan Data	19
F. Indikator Kinerja	21
G. Teknik Analisis Data	22
1. Data Kualitatif.....	22
2. Data Kuantitatif.....	22
H. Prosedur Penelitian.....	23
1. Prasiklus	23
2. Siklus 1.....	23
a. Perencanaan	23
b. Pelaksanaan	24
c. Observasi	24
d. Analisis	25
e. Refleksi	25
2. Siklus 2.....	25
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan	25
c. Observasi	26
d. Analisis	26
d. Refleksi	26
3. Siklus 3.....	26

a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	27
c. Observasi	27
d. Analisis	28
d. Refleksi	28
I. Personalia Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
A. Data Awal Sebelum Penelitian.....	29
B. Deskripsi Penelitian Siklus I	34
C. Deskripsi Penelitian Siklus II	45
D. Deskripsi Penelitian Siklus III.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Anak	17
Tabel 2 Sumber Data Guru	18
Tabel 3 Teman Sejawat dan Kolabolator	18
Tabel 3 Lembar Observasi Mengajar Guru	19
Tabel 4 Lembar Observasi Kreativitas.....	21
Tabel 5 Personalia Penelitian.....	28
Tabel 6 Rekapitulasi Data Kreativitas Prasiklus.....	31
Tabel 7 Perkembangan Anak Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Prasiklus	33
Tabel 8 Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus I	41
Tabel 9 Perkembangan Anak Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus I	43
Tabel 10. Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus 2.....	52
Tabel 11 Perkembangan Anak Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus II	53
Tabel 12 Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus III.....	62
Tabel 13 Perkembangan Anak Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus III.....	64

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Prasiklus.....	32
Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus I	42
Gambar 3 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus II.....	53
Gambar 3 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus III	63
Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : RKH Prasiklus
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Prasiklus
- Lampiran 4 : RKM Siklus I
- Lampiran 5 : RKH Siklus I
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus I
- Lampiran 7 : Dokumentasi Siklus I
- Lampiran 8 : Skenario Perbaikan Siklus I
- Lampiran 9 : RKM Siklus II
- Lampiran 10 : RKH Siklus II
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus II
- Lampiran 12 : Dokumentasi Siklus II
- Lampiran 13 : Skenario Perbaikan Siklus II
- Lampiran 14 : RKM Siklus III
- Lampiran 15 : RKH Siklus III
- Lampiran 16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus III
- Lampiran 17 : Dokumentasi Siklus III
- Lampiran 18 : Skenario Perbaikan Siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan berlangsung seumur hidup sejak anak lahir sampai akhir hayat. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Lembaga tersebut turut serta dalam program Pendidikan Nasional (PAUD) yaitu suatu upaya untuk meletakkan dasar pendidikan kearah sikap, pengetahuan, ketrampilan, berbahasa serta kesehatan jasmani dan rohani yang nantinya sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Pada masa usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan

¹Dikdasmen, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 28.

mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Salah satu tujuan pendidikan TK yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Salah satu contoh meningkatkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan bahan sisa. Sering sekali guru mencoba untuk mewujudkan ide-ide dari bahan sisa yang bisa dimanfaatkan, namun anak kurang berminat dalam pemanfaatan bahan sisa.

Kenyataan yang peneliti temukan selama mengajar di RA Daarul Jannah adalah kurangnya kreativitas anak misalnya anak masih belum terampil membuat mainan dari benda-benda bekas, anak mengalami kesulitan untuk meniru pola dan kurang termotivasi, keingintahuan anak dalam membuat kreasi dari benda-benda bekas rendah, anak belum bisa membuat kreativitas sendiri, anak cenderung tidak tertarik dengan kegiatan kreativitas yang dilakukan guru, anak tidak bisa berfikir secara fleksibel dan kurangnya minat anak untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan imajinasi untuk menciptakan hasil karya yang direncanakan oleh guru. Sering anak tidak menyelesaikan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan hasil karya yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi di kelompok B RA Daarul Jannah yaitu kurang minatnya anak berkreativitas membuat keterampilan, kurangnya sarana prasarana yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas anak, anak tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Begitu luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi kreativitas anak, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada upaya meningkatkan kreativitas melalui penggunaan benda-benda siswa. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, ditemukan

bahwa kreativitas anak yang masih belum berkembang dalam membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat, dan menempel. Hal ini terlihat sebagian besar anak dikelas kelompok B mengalami kesulitan untuk meniru pola dan kurang termotivasi ketika guru memberikan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas. Pada umumnya anak hanya mau menempel saja namun dia tidak mengenal bagaimana cara meniru pola serta bagaimana cara menggunakan gunting.

Berdasarkan masalah dan kondisi yang diuraikan di atas, maka inilah yang menarik peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian: **“UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN BENDA-BENDA BEKAS DI RA DAARUL JANNAH PASAR X TEMBUNG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Kreativitas anak yang masih belum berkembang dalam membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat, dan menempel.
2. Sebagian besar anak mengalami kesulitan untuk meniru pola dan kurang termotivasi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengembangan kreativitas anak
4. Kurangnya minat dalam membutuhkan imajinasi untuk menciptakan hasil karya.

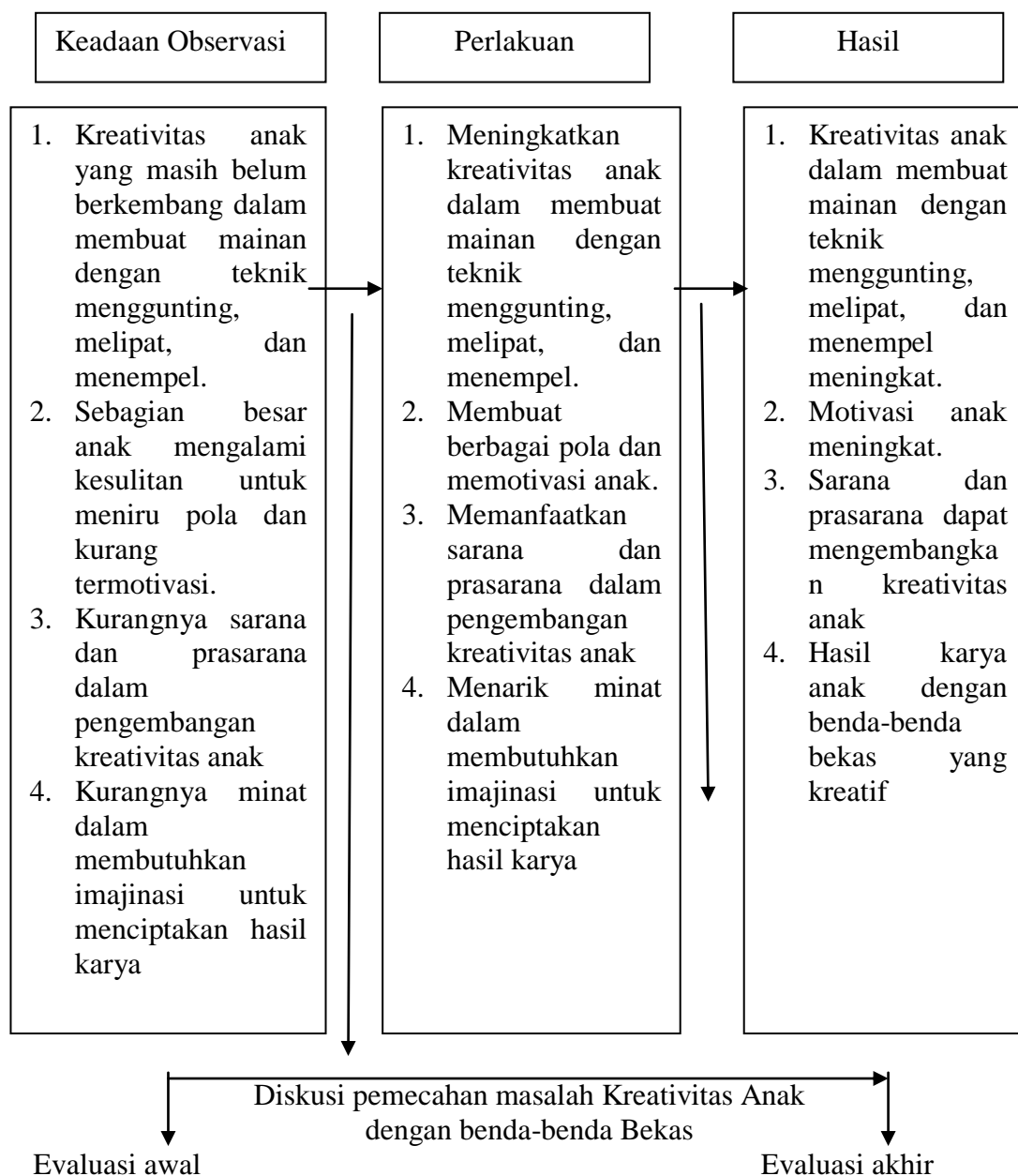
C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan benda-benda bekas dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Daarul Jannah Pasar X Tembung”

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengadakan penelitian tindak lanjut dalam tindakan siklus dengan menggunakan benda-benda bekas sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Daarul Jannah Pasar X Tembung. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah:

Diagram I
Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan benda-benda bekas dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Daarul Jannah Pasar X Tembung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dengan benda-benda bekas pada anak di RA Daarul Jannah Pasar X Tembung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan benda-benda bekas yang ada dilingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan/ilmu pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam pemanfaatan benda-benda bekas yang ada di sekitar lingkungan.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Memberikan masukan bagi lembaga dan guru untuk menerapkan kreativitas anak dari berbagai sumber terutama dalam memanfaatkan benda-benda bekas

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan kreativitas anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kreativitas Anak

1. Pengertian Kreativitas Anak

Menurut Ardy Wiyani Novan bahwa kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki pengertian yaitu “(1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sehingga pengertian kreativitas adalah (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; (2) perihal berkreasi.”³

Menurut Ardy Wiyani Novan bahwa:

Kreativitas merupakan refleksi dari kemampuan seseorang yang kreatif. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar dalam dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terasah untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitaslah yang memungkinkan manusia menjadi berkualitas.⁴

Kreativitas mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta elaborasi dari suatu gagasan. Karena kreativitas sebagai daya cipta dan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru.⁵

Kreativitas juga adalah proses inovatif dalam pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan afektivitas dan efisiensi pada suatu sistem kegiatan.⁶

²Ardy Wiyani Novan, *Konsep Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 98.

³WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai, 2008), h. 620.

⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 114.

⁵Imam Musbikin, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: tt, 2012), h. 67.

⁶Machfud Mahmud, *Cara-cara jitu Berjualan dengan Sentuhan-sentuhan Kreatif*, (Jogjakarta: tt. 2012), h. 19.

Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak didukung oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Anak memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas.

Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Ciri seorang yang kreatif antara lain “memiliki ide-ide yang baru, berani tampil beda, memunculkan pemikiran yang tidak populer, tidak takut mencoba dan tidak takut gagal.”⁸

Sedangkan menurut Csikzentmihalyi dalam Utami Munandar beberapa ciri pribadi kreatif menurut para ahli adalah:

- a. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh.

⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 24

⁸Adi Soenarno, *Creativity Games*, (Yogyakarta: Andi 2006), h. 11.

- b. Cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naïf, kadang-kadang berperilaku seperti anak-anak yang jauh dibawah usianya.
- c. Memiliki kemampuan mengkombinasikan antara sikap paradoksal bermain dan disiplin.
- d. Memiliki kemampuan berimajinasi dan berfantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- e. Dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- f. Memiliki semangat yang tinggi jika menyangkut dengan karyanya.⁹

Menurut Utami Munandar, anak kreatif biasanya:

- a. Selalu Ingin Tahu¹⁰

Anak tersebut selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, baik itu dengan mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi maupun peka dalam pengamatannya.
- b. Bersifat Imajinatif dan Inovatif

Yaitu mampu memperagakan/membahayakan hal-hal yang tidak/belum pernah terjadi atau dilakukan oleh orang lain. Mampu melahirkan ungkapan baru dan unik.
- c. Berani Mengambil Resiko¹¹

Dalam melakukan sesuatu bagi mereka amat berarti, penting dan sukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik/ejekan dan orang lain, mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain.
- d. Kecenderungan untuk tertarik pada hal-hal yang rumit dan sulit.
- e. Berfikir Lancar dan Luwes (*Fleksibilitas*).

Dalam penelitian ini anak kreatif adalah anak yang mampu membuat hasil karya dengan takun, gagasan yang orisinal, fleksibel dalam berpikir dan merespon, berani menambil resiko, serta tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah dalam menciptakan ide ataupun karya baru yang orisinal. Dari ciri-ciri di atas,

⁹Utami Munandar, *Ibid.*, h. 35.

¹⁰*Ibid.*, h. 35.

¹¹Yoyce Wycoff, Terjemahan Rina S Marzuki, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2008), h. 45.

seorang pendidik harus mengembangkan kreativitas anak dengan optimal sehingga mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut pendidik juga harus faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

3. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas Anak

Memupuk kreativitas adalah salah satu tindakan terbaik dan terpenting yang dapat dilakukan orang tua bagi anak. Kreativitas seseorang adalah tempat ia menimba sesuatu yang memuaskan dan menyenangkan. Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap dengan urutan sebagai berikut:

- a. *Persiapan (preparation)*: meletakkan dasar. Mempelajari latar belakang perkara, seluk-beluk dan problematiknya.
- b. *Konsentrasi (concentration)*: sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi.
- c. *Inkubasi (incubation)*: mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang sedang dihadapi.
- d. *Iluminasi (illumination)*: tahap AHA, mendapatkan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.
- e. *Verifikasi/produksi (verification/production)*: menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. Seperti menghubungi, meyakinkan dan mengajak orang, menyusun rencana kerja, dan melaksanakannya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan kreativitas anak meliputi persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreativitas harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud.

¹²A.M. Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 18

4. Aspek-aspek Pengembangan Kreativitas Anak

Menurut Utami Munandar, bahwa dalam pengembangan kreativitas ada empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk atau disingkat dengan 4P.

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (estetis) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang unik dapat ditimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu anak untuk mengembangkan dan menemukan bakat-bakat dan menghargainya.

b. Pendorong

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan, keluarga, maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal itu akan datang dengan sendirinya.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Guru hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengembangan kreativitas, seorang dapat mengalami hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas, yang sangat perlu diperhatikan terutama orang tua ialah tentang berbagai sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak.

¹³Utami Munandar, *op.cit.*, h. 45.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Menurut Hurlock yaitu:

- a. Jenis kelamin
Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.
- b. Status sosial ekonomi
Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.
- c. Urutan kelahiran
Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.
- d. Ukuran keluarga
Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.
- e. Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan
Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.
- f. Inteligensi
Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.¹⁴

¹⁴Elizabet B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), h.

B. Benda-Benda Bekas

1. Pengertian Benda-Benda Bekas

Bahan-bahan bekas berarti barang yang tidak terpakai atau benda-benda yang dianggap tidak berfungsi sebagai keperluan kebutuhan. Barang bekas menurut Shaifuddin adalah semua barang yang tidak dipergunakan/tidak dipakai lagi atau dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.¹⁵

Daur ulang adalah salah satu proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.

Menurut Indrawati bahwa tumpukan sampah bisa juga berguna bagi kita dengan melakukan daur ulang kembali, sehingga munculnya kreativitas yang baru. Dengan melakukan hal yang sederhana yaitu, mencintai lingkungan maka kita dapat melakukan hal yang sangat berguna bagi kehidupan dan lingkungan sekitar kita.¹⁶ Menurut Dwi mengatakan Bahan sisa adalah merupakan sampah rumah tangga entahitu sampah dari kegiatan memasak didapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardussusu dan kertas yang bertumpuk.¹⁷

Montolalu mengatakan beberapa contoh bahan sisa adalah: Kertas bekas (majalah, Koran, kantong beras dan lain-lain), kardus/karton, bahan/kain, plastik dan kaleng, tali, tutup botol dan karet.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengolahan bahan bekas adalah proses dari bahan yang sudah tidak dipakai lagi dari rumah maupun industri yang dapat didaur ulang lagi menjadi barang layak pakai.

¹⁵Abdul Bari Shaifuddin, *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal Dan Maternal*. (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka 2009), h. 29-30.

¹⁶Indrawati, *Kreativitas Barang Bekas*, (Jakarta: Demedia. 2013), h. 3

¹⁷Dwi Rakhmawati, *Kreasi Unik dengan Sampah Kertas*, Jakarta: Indocamp, 2011), h. 4.

¹⁸Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 8.8.

2. Manfaat Benda-Benda Bekas

Pada kegiatan daur ulang barang-barang bekas sangat berguna untuk memacu perkembangan kreativitas anak dalam belajar. Dengan melakukan kegiatan daur ulang tersebut dapat menciptakan kebahagiaan anak, kerajinan dari barang bekas adalah kerajinan tangan yang jenisnya bekerja dengan mengolah dan mendaur ulang barang bekas sehingga menjadi karya yang menarik juga menjaga lingkungan.¹⁹

Sebelum mengolah bahan bekas menjadi prakarya, maka hendaknya terlebih dahulu merencanakan bahan bekas menjadi prakarya dengan menjadikannya sebagai barang yang berharga sesudahnya.²⁰

Ada beberapa manfaat benda-benda bekas yang dapat dijadikan sebagai barang bermanfaat. Langkah konkrit mengatasi barang yang hampir saja dibuang atau yang akan menjadi sampah ada 5 metode yaitu:

a. Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya.

b. Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.

c. Fungsi Pengembangan

Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi membutuhkan suatu situasi atau lingkungan kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani.²¹

¹⁹A Hamidin. *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*, (Yogyakarta: Pustaka Widya Tama, 2012), h. 22.

²⁰Dicky Dharmawan, *50 Ide Keterampilan Anak*, (Jakarta: Demedia. 2013), h. 3

²¹Yeni Rachmawati, *Strategi Pembelajaran Anak TK*, (Jakarta, tt, 2010), h. 52.

d. Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain. Karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

e. Fungsi Ekonomis

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang dapat menguntungkan pada setiap perkembangan selanjutnya.²²

Adapun pengaruh dan manfaat kegiatan daur ulang bagi perkembangan kreativitas anak, yaitu:

- 1) Anak menjadi lebih kreatif. Mereka menggunakan barang-barang yang hampir saja dibuang ke tempat sampah.
- 2) Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak. Saat anak melakukan kegiatan tersebut, mereka akan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya.
- 3) Dapat mengembangkan kecerdasan majemuk antara lain :
 - a) Menambah imajinasi anak
 - b) Mengembangkan kecerdasan emosi anak
 - c) Dan mengembangkan kecerdasan logika anak
 - d) Melatih konsentrasi dan daya ingat anak
 - e) Dapat menambah kemampuan pengetahuan yang tinggi dan kompleks dengan perkembangan anak
 - f) Menambah wawasan bagi anak
 - g) Membantu memahami keputusan, keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum

²²*Ibid.*

3. Tujuan daur Ulang Benda-Benda Bekas

- a. Melestarikan barang-barang yang hampir saja menjadi sampah.
- b. Memperkenalkan pada anak tentang kegunaan suatu barang walaupun itu sudah hampir tidak di pergunakan lagi.
- c. Memberikan pengertian pada anak sebelumnya ketika akan mengadakan kegiatan tersebut. Dapat juga menambah rasa ingin tahu berbagai pengetahuan kognitif pada anak, melatih motorik halus pada anak.
- d. Anak dapat bersosialisasi terhadap sesama,serta melatih kesabaran pada anak, sehingga anak menjadi lebih aktif, dinamis dan kreatif.
- e. Mengajarkan kepada generasi muda khususnya murid Taman Kanak-kanak untuk lebih bisa menghargai barang-barang yang sudah hampir dibuang agar bisa bermanfaat serta dapat digunakan lagi sehingga menjadikan barang bekas tersebut menjadi daya tarik bagi perkembangan pembelajaran pada masa berikutnya.
- f. Membantu proses perkembangan anak ²³
- g. Dapat mengubah dunia anak dengan keinginannya sesuai dengan keinginannya sehingga berpengaruh pada perkembangan kretivitasnya²⁴

²³A. Abu Hamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 10

²⁴Denny, dkk. *Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 5.22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

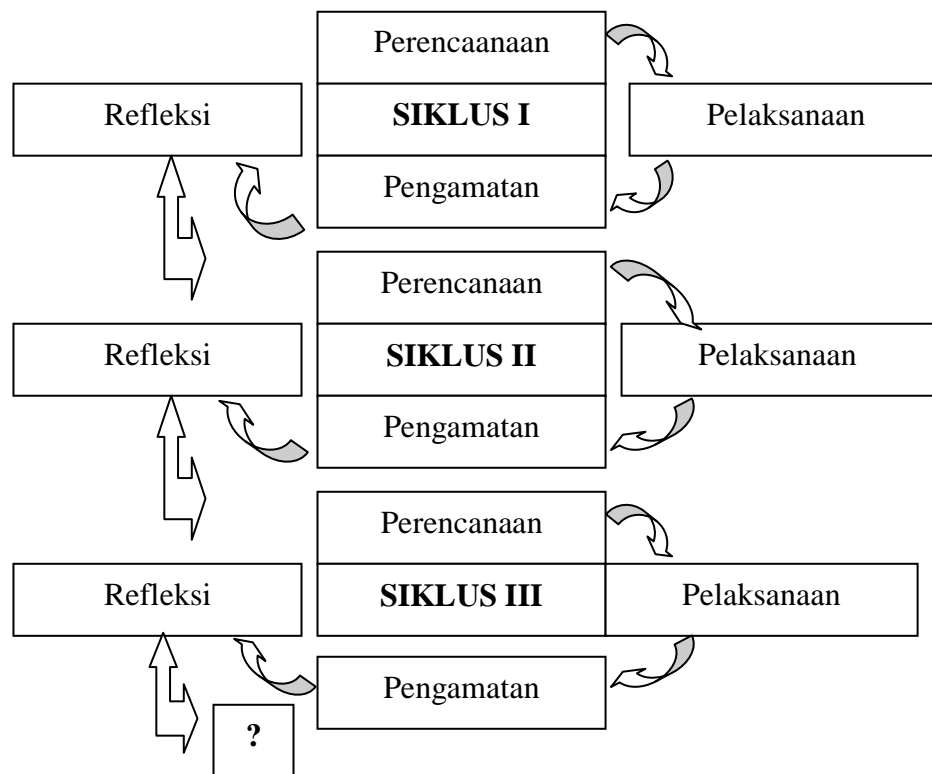
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di RA Daarul Jannah Pasar X Tembung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2016.

3. Siklus Penelitian

Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu siklus I, II dan III diagram berikut: ²⁵



²⁵Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksaran, 2008), h. 16.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan berbagai persiapan yaitu: mendiskusikan rencana kegiatan dengan kepala sekolah dan teman sejawat, membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1, 2, dan 3, membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek yang akan diteliti adalah anak RA Daarul Jannah Pasar X Tembung dengan jumlah anak sebanyak 17 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang belajar di RA Daarul Jannah adalah 17 orang dengan jumlah 9 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun data anak diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Anak

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Muhammad Rizfi	L
2	Lutfi Shaki Zaidan	L
3	Risky Mhd Pohan	L
4	Oustin	L
5	Habib Rabbani	L
6	Andi Pratama	L
7	Bima Alfareza	L
8	Ibnu Hakim	L
9	Fadil Hanonangan Lubis	L
10	Khairunnisa	P
11	Atira Ratasya Lubis	P

No	Nama Anak	Jenis kelamin
13	Cindi Aulia Simanjuntak	P
14	Humairah Azzahra	P
15	Nayla Putri	P
16	Debby Sutra	P
17	Lila Cahaya Nst	P

2. Guru

Sumber data dari guru yaitu berupa wawancara tentang kegiatan guru dan lembar percakapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Jumlah guru yang mengajar di RA Daarul Jannah sebanyak 3 guru. Adapun data tentang guru dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Sumber Data Guru

No	Nama	Status
1	Rafika Balkis Lubis	Guru
2	Ulfa Rizkiatul Umra Nst	Guru
3	Heny Juwita Siregar	Guru

3. Teman Sejawat

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK adalah ibu Rafika Balkis Lubis dan kolabolator adalah ibu Ulfa Rizkiatul Umra Nst

Tabel 3 Teman Sejawat dan Kolabolator

No	Nama	Status	Kelas
1	Rafika Balkis Lubis	Guru	Kolabolator (Penilai I)
2	Ulfa Rizkiatul Umra Nst	Guru	Kolabolator (Penilai II)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan guru dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian misalnya memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru, kreativitas anak dengan benda-benda bekas.

b. Unjuk Kerja

Unjuk kerja dilakukan anak dengan menggunakan benda-benda bekas dibuat dengan berbagai bentuk dan macam kreativitas yang memiliki nilai seni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data yang terlampir seperti foto dokumentasi kegiatan ketika guru menjelaskan penggunaan benda-benda bekas dan kegiatan anak membuat kreativitas dengan benda-benda bekas.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan lima kali pertemuan.

a. Lembar Observasi

Dilakukan dengan bantuan teman sejawat dan guru kolaborator dengan lengkap dan instrument penilaian yang dimana observasi meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan siswa, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan benda-benda bekas.

Tabel 3 Lembar Observasi Mengajar Guru

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal 1. Menarik perhatian dan berinteraksi dengan anak 2. Memotivasi anak dengan tanya jawab					

	3. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.					
2	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan menyiapkan media benda-benda bekas 2. Guru menjelaskan benda-benda yang dapat digunakan sebagai bahan kreativitas 3. Guru memberi bimbingan pada anak ketika menggunakan benda-benda bekas 4. Guru memberi tugas anak menggunting, melipat, menempel benda-benda bekas menjadi kreativitas 5. Guru memberikan penilaian pada anak yang memiliki kemampuan dalam berkreaitivitas menggunakan benda-benda bekas 					
3	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti dari kreativitas dengan benda-benda bekas 2. Mengevaluasi kreativitas anak 3. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan tentang kreativitas anak 					

Keterangan hasil pengamatan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

2) Kreativitas Anak

Memperhatikan penjelasan guru tentang kreativitas anak dalam dengan benda-benda bekas. Tahapan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti

dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan kreativitas anak adapun lembar observasi tentang kreativitas anak adalah:

Tabel 4 Lembar Observasi Kreativitas

No	Nama Anak	Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang				Kemampuan anak membuat permainan baru				Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan				Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan			
		BB	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Muhammad Rizfi																
2	Lutfi Shaki Zaidan																
3	Risky Mhd Pohan																
4	Oustin																
5	Habib Rabbani																
6	Andi Pratama																
7	Bima Alfareza																
8	Ibnu Hakim																
9	Fadil Hanonangan																
10	Khairunnisa																
11	Atira Ratasya Lubis																
12	Cindi Aulia																
13	Humairah Azzahra																
14	Nayla Putri																
15	Debby Sutra																
16	Lila Cahaya Nst																
17	Muhammad Rizfi																

Keterangan hasil pengamatan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

F. Indikator Kerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan kecerdasan visual spasial.

1. Anak

a. Unjuk Kerja

Unjuk kerja atau keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya mencapai 80% yang dilihat dari indikator.

b. Pengamatan/Observasi

Keaktifan anak melakukan eksperimen dalam menggunakan benda-benda bekas sebagai kreativitas.

2. Guru

a. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap guru dalam peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan benda-benda bekas.

G. Teknik Analisis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data antara lain:

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka).²⁶ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data-data untuk mengetahui aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka.²⁷ Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Data-data tentang hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas anak dalam belajar.

²⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

²⁷*Ibid.*, 94.

- 2) Data dari unjuk kerja anak diketahui dari nilai rata-rata anak pada penelitian awal (prasiklus) dan data penelitian siklus I, II dan siklus III. Untuk mengetahui sejauhmana persentase pencapaian perkembangan kreativitas anak pada prasiklus, siklus I, II dan siklus III digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ }^{28}$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

1. Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian prasiklus. Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan teman sejawat, sebagai bahan persiapan dan pertimbangan untuk menggunakan media benda-benda bekas dalam meningkatkan kreativitas anak pada penelitian siklus I, II dan III. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi prasiklus diketahui kreativitas anak masih rendah. Hasil yang diperoleh pada tahap prasiklus digunakan sebagai dasar pembandingan pencapaian perkembangan pada siklus I, II, dan III, tujuan untuk mengetahui peningkatan yang diharapkan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus
- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

- 4) Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kreativitas dengan benda-benda bekas

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan guru

1) Kegiatan awal

- a) Mengelola kelas
- b) Membagi anak atas beberapa kelompok

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan
- b) Guru menjelaskan tentang apa itu kegiatan dengan menggunakan benda-benda bekas
- c) Guru menjelaskan teknik kegiatan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- d) Guru membimbing anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- e) Guru mengamati atau mengobservasi anak

3) Kegiatan istirahat

- a) Memotivasi anak yang belum mampu kegiatan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas

4) Kegiatan akhir

- a) Memberi pujian bagi anak yang mampu menggunting berbagai pola berdasarkan bentuk

c. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kreativitas pada anak

d. Analisis

Analisis permasalahan: analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus
- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 4) Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kreativitas dengan benda-benda bekas

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan guru

- 1) Kegiatan awal
 - a) Mengelola kelas
 - b) Membagi anak atas beberapa kelompok
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan
 - b) Guru menjelaskan tentang apa itu kegiatan dengan menggunakan benda-benda bekas
 - c) Guru menjelaskan teknik kegiatan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas

- d) Guru membimbing anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- e) Guru mengamati atau mengobservasi anak
- 3) Kegiatan istirahat
 - a) Memotivasi anak yang belum mampu menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- 4) Kegiatan akhir
 - a) Memberi pujian bagi anak

c. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

d. Analisis

Analisis permasalahan: analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 2 dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario perbaikan
- 2) Menyusun rancangan kegiatan siklus

- 3) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 4) Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kreativitas anak dengan benda-benda bekas

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan guru pada hari pertama

1) Kegiatan awal

- a) Mengelola kelas
- b) Membagi anak atas beberapa kelompok

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan
- b) Guru menjelaskan tentang apa itu benda-benda bekas
- c) Guru menjelaskan teknik menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- d) Guru membimbing anak dalam pelaksanaan menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas
- e) Guru mengamati atau mengobservasi anak

3) Kegiatan istirahat

- a) Memotivasi anak yang belum mampu menggunting, melipat, dan menempel pada benda-benda bekas

4) Kegiatan akhir

- a) Memberi pujian bagi anak

c. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kreativitas anak

d. Analisis

Analisis permasalahan: analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 3 dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh

I. Personalia Penelitian

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

Tabel 5 Personalia Penelitian

No	Nama	Tugas	Jam kerja per minggu
1	Nurjannah Lubis	Pelaksana TK Pengumpul Data Analisis Data Pengambil Keputusan hasil PTK	24 Jam
2	Rafika Balkis Lubis	Kolabolator I (Penilai I)	24 Jam
3	Ulfa Rizkiatul Umra Nst	Kolabolator II (Penilai II)	24 Jam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Prasiklus)

Penelitian dilakukan di Daarul Jannah Pasar X Tembung. Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2016/2017, sekolah ini mempunyai 2 ruang kelas terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak didik Daarul Jannah Pasar X Tembung keseluruhan ada 27 anak, kelompok A 10 anak dan kelompok B 17 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok B yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dalam pembelajaran dikelas, di Daarul Jannah Pasar X Tembung menggunakan acuan Kurikulum 2013. Suasana kelas juga sudah cukup kondusif bagi anak karena halaman yang cukup luas dan fasilitas cukup memadai untuk melakukan aktivitas mengajar. Lingkungan sekitar sekolah cukup tenang karena agak jauh dari keramaian jalan raya sehingga membantu anak lebih tenang dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di Daarul Jannah Pasar X Tembung meliputi kantor kepala sekolah, ruang kelas, kamar mandi, dapur, dan gudang. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di Daarul Jannah Pasar X Tembung ini juga sudah cukup memadai untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran, karena ruang kelas sudah diberikan ventilasi udara yang cukup. Sedangkan sarana bermain di luar terdiri dari bermacam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, jungkitan, jaring laba-laba dan terowongan. Guru di Daarul Jannah Pasar X Tembung berjumlah 5 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, di Kelompok B Daarul Jannah Pasar X Tembung sebanyak 8 dari 17 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan kreativitas seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Hal tersebut terlihat saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pemberian lembar kerja pada anak. Selain itu

guru jarang memberi contoh saat pembelajaran sehingga anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Kegiatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membuat anak kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang seperti ini, maka menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya pada kreativitas anak.

Dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas anak, maka peneliti menggunakan kegiatan menggunakan benda-benda bekas untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan kegiatan menggunakan benda-benda bekas bertujuan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu kegiatan menggunakan benda-benda bekas merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian sehingga dengan melakukan kegiatan menggunakan benda-benda bekas secara berulang-ulang diharapkan kreativitas pada anak dapat berkembang secara optimal.

Langkah awal sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak tanpa menggunakan kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kreativitas melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek kreativitas selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan, seperti ketika anak menggunting pola gambar bentuk yang diharapkan, hasil guntingan anak belum tepat dan saat anak diminta menempelkan hasil guntingan tersebut terlihat pola gambar buku yang sudah digunting tersebut ditempel dengan posisi miring dan tidak sesuai dengan tempat yang sudah disediakan.

Anak masih sangat memerlukan bimbingan dan stimulus agar anak dapat mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan kreativitas seperti kesiapan membentuk, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 September 2016 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Kreativitas Prasiklus

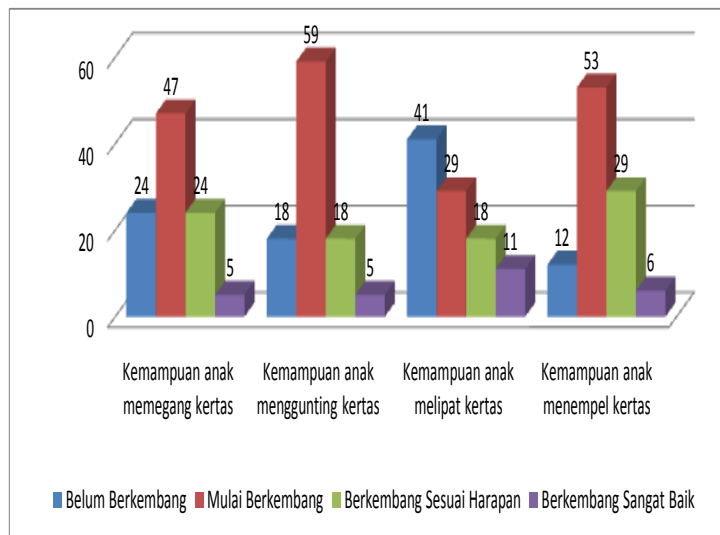
Indikator	Tingkat Pencapaian				%
	BB	MB	BSH	BSB	
Kemampuan anak memegang kertas	4	8	4	1	17
	24%	47%	24%	5%	100%
Kemampuan anak menggunting kertas	3	10	3	1	17
	18%	59%	18%	5%	100%
Kemampuan anak melipat kertas	7	5	3	2	17
	41%	29%	18%	12%	100%
Kemampuan anak menempel kertas	2	9	5	1	17
	12%	53%	29%	6%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas pada anak masih rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Indikator Kemampuan anak memegang kertas yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (24%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- b. Indikator Kemampuan anak menggunting kertas yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak (59%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- c. Indikator Kemampuan anak melipat kertas yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (41%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (29%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (11%).

- d. Indikator Kemampuan anak menempel kertas yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (29%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kreativitas anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Prasiklus

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak pada saat prasiklus belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kreativitas anak. Adapun tingkat pencapaian perkembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7 Perkembangan Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Prasiklus

Indikator	Tingkat Pencapaian		%
	MB	BSH	
Kemampuan anak memegang kertas	8	4	12
	47%	24%	71%
Kemampuan anak menggunting kertas	10	3	13
	59%	18%	47%
Kemampuan anak melipat kertas	5	3	8
	29%	18%	82%
Kemampuan anak menempel kertas	9	5	14
	53%	29%	82%
Rata-rata			53,25%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data indikator:

- a. Indikator anak memegang benda yang bisa didaur ulang yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%)
- b. Indikator kemampuan anak menggunting memegang benda yang bisa didaur ulang yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak (59%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%)
- c. Indikator Kemampuan anak melipat kertas yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (29%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%)
- d. Indikator kemampuan anak menempel kertas yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (29%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak masih rendah yaitu hanya sebesar 53,25% sedangkan pencapaian

perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan melalui benda-benda bekas pada siklus I.

B. Deskripsi Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan kelas siklus I dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dilakukan selama 5 kali pertemuan. Kegiatan siklus I senin 5, Selasa, 6 Rabu 7, Kamis 8 dan Jumat 9 September 2016. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

1. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- c. Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kreativitas anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Kebutuhanku dengan subtema Kesehatan tema spesifik Sabun mandi dan sampo, Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 17 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Senin pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat kebersihan yang ada di kamar mandi. Kemudian anak menjawab sabun mandi dan sampo.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kreativitas pada hari ini yaitu menggunakan alat-alat kebersihan kamar mandi yaitu kertas sabun mandi dan botol sampo. Guru menjelaskan cara membuat bahan bekas dari sabun mandi dan botol sampo. Guru mempraktikkan cara membuat bahan bekas dari sabun mandi dan botol sampo mulai dari memberikan lem pada kertas untuk dijadikan tas dan kotak sampo sebagai media permainan bola bowling.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas. Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil potongan kertas sabun mandi dan botol sampo yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan satu persatu potongan pada pola gambar yang sudah diberi lem. Pada saat anak memberikan lem pada pola gambar, ada beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak pada pola gambar sehingga pola gambar yang ada menjadi kotor dan hampir robek. Saat membuat menggunakan benda-benda bekas, banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membuat menggunakan benda-benda bekas. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menghubungkan gambar sabun mandi dan botol sampo dengan kata. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b. Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema kebutuhanku dengan subtema Kesehatan, tema spesifik sikat gigi dan odol. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Selasa pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai keamanan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat yang digunakan saat membersihkan gigi. Kemudian anak menjawab sikat gigi dan odol. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan sikat gigi dan odol, sikat gigi yang bekas dapat digunakan untuk menyemir sepatu dan odol dapat digunakan sebagai tempat lem. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari sikat gigi dan odol. Guru mempraktikkan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari sikat gigi dan odol mulai dari memberikan sikat gigi dan botol odol anak melihat guru membuat menggunakan benda-benda bekas dari sikat gigi dan odol.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas dari sikat gigi dan odol. Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak membersihkan sikat gigi dan odol dan memasukkan lem kedalam botol odol, selanjutnya anak dapat mengambil lem dari botol odol dengan memencetkan.

Pada pertemuan kedua ini, masih banyak anak yang meminta bantuan guru saat membuat menggunakan benda-benda bekas. Saat membuat menggunakan benda-benda bekas dengan sikat gigi dan odol, ada beberapa anak yang belum mampu memasukkan lem kedalam botol odol dan tidak bisa menggunakan sikat gigi untuk menyemir sepatu.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menuliskan kata yang berawalan dari huruf s-g untuk kata sikap gigi dan o untuk kata odol pada

buku masing-masing sesuai dengan kata yang sudah dituliskan oleh guru pada papan tulis. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

c. Pertemuan 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kesehatan, tema spesifik Tidur (istirahat yang cukup). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Rabu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kesehatan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apabila ada orang kelelahan maka harus istirahat atau tidur agar nyenyak tidur harus memakai bantal.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan busa bekas tempat duduk yang tidak terpakai untuk dilapisi dengan kertas Koran dan Koran dibuat pola bentuk bantal. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat bantal. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari busa lalu dimasukkan ke dalam kertas Koran bekas yang telah dibentuk pola bantal. Guru mempraktikkan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari ampas busa kemudian dimasukkan dalam Koran.

Pada saat anak membuat menggunakan benda-benda bekas dengan busa dan Koran, ada anak yang tidak sabar memakai bantal yang sudah selesai dan ingin membawa pulang.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil busa yang sudah dibentuk.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

d. Pertemuan 4

Pertemuan 4 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kesehatan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 4 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Kamis pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah obat-obatan dan vitamin, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apabila ada orang sakit maka akan memakan obat-obatan dan vitamin.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan botol/toples yang sudah diberi warna. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari botol/toples sudah diberi warna untuk dijadikan tempat obat-obatan dan

vitamin. Botol/toples dilapisi atau diwarnai sedemikian rupa agar kelihan canting.

Pada saat anak membuat menggunakan benda-benda bekas dengan botol/toples yang sudah diberi warna, ada anak yang memasukkan obat-obatan dan vitamin yang tersisa.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk memanfaatkan botol atau toples sebagai tempat obat-obatan dan vitamin. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta menunjukkan botol mana yang digunakan untuk obat-obatan dan botol mana yang digunakan untuk vitamin.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

e. Pertemuan 5

Pertemuan 5 siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 9 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kesehatan tema spesifik jamu. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 5 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari jumat pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kesehatan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apabila ada orang kurang vit atau habis bekerja sebaiknya minum jamu.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu membuat bakul jamu dari kardus. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat bakul. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan

cara membuat bakul dari kardus yang dipotong-potong kecil panjang kemudian dianyam sehingga membentuk bakul.

Pada saat anak membuat bakul dari kardus anak banyak mengalami kesulitan, akan tetapi dengan kesabaran dan arahan guru anak-anak bersemangat mengerjakan pembuatan bakul.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat bakul di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada potongan kardus yang sudah ada. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta untuk menggendong bakul jamu yang sudah siap.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus I selama 5 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan menggunakan benda-benda bekas dengan semangat dan senang karena kegiatan menggunakan benda-benda bekas jarang dilakukan oleh anak. Hari pertama melakukan kegiatan menggunakan benda-benda bekas beberapa anak masih bergantung pada guru dan meminta guru untuk mengerjakannya, tetapi guru tetap membimbing dan memotivasi anak agar mau melakukan meskipun masih dengan bantuan guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada siklus I anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan yang jarang mereka lakukan, sehingga ada anak yang cepat

menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan. Beberapa anak terlihat membuat menggunakan benda-benda bekas dengan tidak rapi dan hanya sekedar merekatkan lem dengan benda-benda bekas yang ada. Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat membuat menggunakan benda-benda bekas tanpa bantuan guru. Aspek yang dinilai adalah kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang, kemampuan anak membuat permainan baru, kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan, kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus I

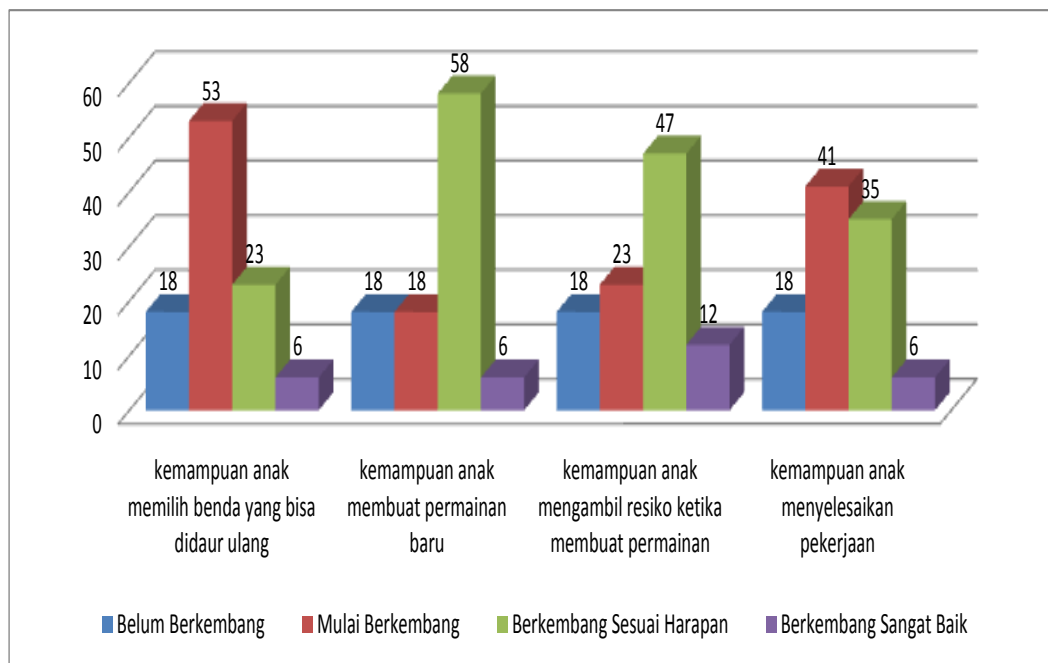
Indikator	Tingkat Pencapaian				%
	BB	MB	BSH	BSB	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	3	9	4	1	17
	18%	53%	23%	6%	100%
Kemampuan anak membuat permainan baru	3	3	10	1	17
	18%	18%	58%	6%	100%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	3	4	8	2	17
	18%	23%	47%	12%	100%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	3	7	6	1	17
	18%	41%	35%	6%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas pada anak dapat diketahui bahwa:

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- b. Indikator kemampuan anak membuat permainan baru yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).

- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (41%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (35%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%)

Maka dari tabel di atas perbedaan kreativitas anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus I

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak pada saat siklus I mulai berkembang namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kreativitas anak pada siklus II.

Tabel 9 Perkembangan Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Siklus I

Indikator	Tingkat Pencapaian		%
	BSH	BSB	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	9	4	13
	53%	23%	76%
Kemampuan anak membuat permainan baru	3	10	13
	18%	58%	76%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	4	8	12
	23%	47%	70%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	7	6	13
	41%	35%	76%
Rata-rata			74,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus I masih rendah dan belum mencapai harapan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data indikator:

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%).
- b. Indikator kemampuan anak membuat permainan baru yaitu mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%).
- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%)
- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (41%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (35%)

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil

penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian kreativitas dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a. Instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat menggunakan benda-benda bekas kurang jelas sehingga anak yang mampu membuat benda-benda bekas tanpa bantuan guru hanya sedikit dan sebagian besar masih bergantung pada bantuan guru.
- b. Pola gambar bentuk yang dibuat terlalu rumit bagi anak karena anak belum bisa memegang gunting dengan baik, memegang lem dengan baik, belum mampu memperhatikan tingkat kerapian dengan baik sehingga banyak anak yang mengeluh dan tidak ingin menyelesaikan menggunakan benda-benda bekasnya.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- a. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat membuat menggunakan benda-benda bekas dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru.
- b. Membuat pola-pola gambar yang lebih mudah dilakukan anak dan menambah bahan untuk membuat kreativitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kreativitas yang meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki kreativitas pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran kreativitas melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada siklus II.

C. Deskripsi Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan kelas siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran siklus II dilakukan selama 5 kali pertemuan. Kegiatan siklus II dilakukan pada hari Selasa 13, Rabu, 14, Kamis 15, Jumat 16 dan Sabtu 17 September 2016. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

1. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- c. Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kreativitas anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 13 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Kebutuhanku dengan subtema Kebersihan tema sepesipik sapu. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Senin pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat kebersihan yang ada di rumah. Kemudian anak menjawab sapu, serok, dan alat pengepel lantai.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kreativitas pada hari ini

yaitu menggunakan potongan kertas koran dan pola gambar yang digunakan adalah gambar alat-alat kebersihan yaitu gambar sapu dan serok. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat bahan bekas dari kertas koran. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat bahan bekas dari kertas koran. Guru mempraktikkan cara membuat bahan bekas dari potongan kertas koran mulai dari memberikan lem pada pola gambar sapu dan serok kemudian cara menempelkan potongan kertas koran pada pola gambar dan anak-anak melihat guru membuat bahan bekas dari potongan kertas koran.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas. Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil potongan kertas koran yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan satu persatu potongan kertas koran pada pola gambar yang sudah diberi lem. Pada saat anak memberikan lem pada pola gambar, ada beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak pada pola gambar sehingga pola gambar yang ada menjadi kotor dan hampir robek. Saat membuat menggunakan benda-benda bekas, banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membuat menggunakan benda-benda bekas. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menghubungkan gambar alat kebersihan dengan kata. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku

dengan subtema Kebersihan tema spesifik keranjang sampah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Rabu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat kebersihan. Kemudian anak menjawab keranjang sampah. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan botol aqua gelas. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat keranjang sampah.

Guru menjelaskan cara membuat keranjang sampah dari aqua gelas. Guru mempraktikkan cara membuat keranjang sampah dari aqua gelas dari menggunting tutup botol aqua gelas kemudian menyatukannya sampai terbentuk bentuk keranjang sampah.

Pada pertemuan kedua ini, masih banyak anak yang meminta bantuan guru saat membuat menggunakan benda-benda bekas keranjang sampah dari aqua gelas. Saat membuat menggunakan benda-benda bekas ada beberapa anak yang selalu bertanya bagaimana cara menyatukannya.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menuliskan kata yang berawalan dari huruf k pada buku masing-masing sesuai dengan kata yang sudah dituliskan oleh guru pada papan tulis. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

c. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku

dengan subtema Kebersihan tema spesifik kemoceng. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Kamis pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apa yang digunakan untuk membersihkan abu yang ada di meja belajar. Kemudian anak-anak menjawab kemoceng.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan tali rafia dan sabut kelapa yang tidak terpakai untuk dijadikan kemoceng. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat menggunakan kemoceng dari tali rafia dan sabut kelapa. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari tali rafia dan sabut kelapa. Guru mempraktikkan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari tali rafia dan sabut kelapa yang sudah dibersihkan, anak melihat guru membuat menggunakan benda-benda bekas dari tali rafia dan sabut kelapa.

Pada saat anak membuat menggunakan benda-benda bekas dengan tali rafia dan sabut kelapa, ada anak yang tidak dapat mengikat tali ke kayu dan ada juga anak yang tidak dapat menyisir tali sehingga membentuk kemoceng.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kemoceng. Kemudian anak membuat kemoceng dari tali rafia, selanjutnya anak mengambil kayu dan mengikat tali rafia ke kayu dan kemudian menyisir sampai tali terpisah sekecil-kecilnya. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta menunjukkan kemoceng yang sudah siap.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kebersihan tema spesifik serbet/kain lap. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 4 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari jumat pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apabila anak sudah selesai makan mulut dilap pakai serbet.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan kain panjang yang sudah tak terpakai digunting dengan ukuran-ukuran kecil. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat resbet dari kain panjang. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat menggunakan serbet/kain lap dari kain panjang. Guru mempraktikkan cara membuat serbet yaitu menggunting kain dengan ukuran kecil kemudian menjahit pinggiran kain agar terlihat rapi.

Pada saat anak membuat serbet dan kain lap menggunakan benda-benda bekas dengan kain, ada anak yang merasa kesulitan untuk menjahit dan anak sangat menyukai melipat kain yang sudah terpotong.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas kain panjang adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk

membuat serbet Kemudian anak membuat serbet di mulai dari anak menyatukan dua potonga kain kemudian menjahit pinggirannya setelah selesai anak menunjukkan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

e. Pertemuan 5

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kebersihan tema spesifik Sabun Cuci/Deterjen. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 5 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apa yang dapat digunakan untuk tempat plastik. Kemudian anak-anak menjawab tas dan kotak.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan plastik deterjen yang sudah dibuat pola gambar tas. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat tas dari plastik deterjen. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat tas menggunakan benda-benda bekas dari plastik deterjen. Guru mempraktikkan cara membuat plastik deterjen menjadi tas agar berguna untuk tempat penyimpanan plastik.

Pada saat anak membuat menggunakan benda-benda bekas dengan plastik deterjen, ada anak yang merasa kesulitan karena tidak memahami

apa yang dilakukan, dan sebagian besar anak mulai tertarik dan merasa mudah untuk melakukannya.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat tas dari plastik deterjen. Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta menunjukkan hasil karyanya.

Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II selama 5 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan menggunakan benda-benda bekas dengan semangat dan senang karena kegiatan menggunakan benda-benda bekas jarang dilakukan oleh anak. Hari pertama melakukan kegiatan menggunakan benda-benda bekas beberapa anak masih bergantung pada guru dan meminta guru untuk mengerjakannya, tetapi guru tetap membimbing dan memotivasi anak agar mau melakukan meskipun masih dengan bantuan guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada siklus II anak mulai memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda bekas yang digunakan guru, akan tetapi peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan siklus II meskipun tidak banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat membuat menggunakan benda-benda bekas tanpa bantuan guru akan tetapi hasil yang diharapkan belum maksimal. Pada siklus II anak sudah mulai bisa membuat menggunakan benda-

benda bekas dengan rapi tanpa dibantu oleh guru kelas. Aspek yang dinilai adalah kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang, kemampuan anak membuat permainan baru, kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan, kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan

Tabel 10. Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus II

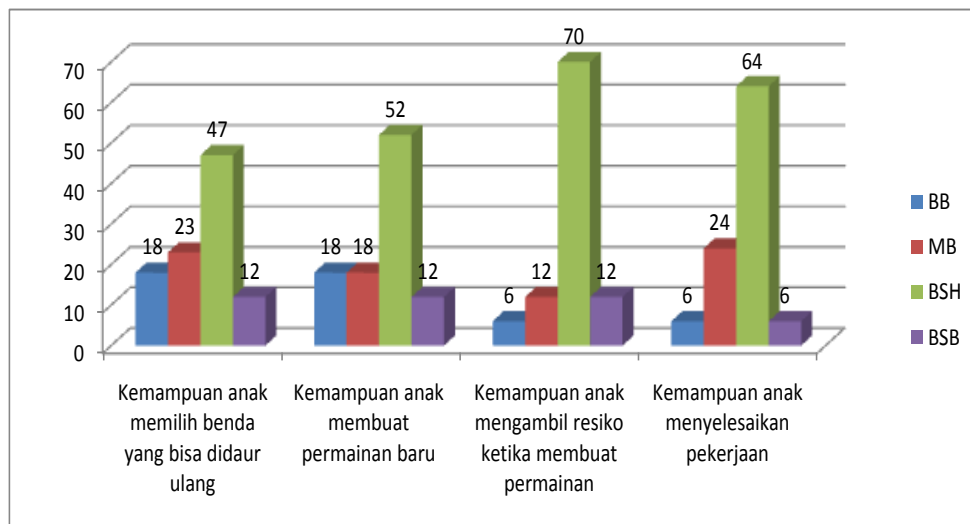
Indikator	Tingkat Pencapaian				%
	BB	MB	BSH	BSB	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	3	4	8	2	17
	18%	23%	47%	12%	100%
Kemampuan anak membuat permainan baru	3	3	9	2	17
	18%	18%	52%	12%	100%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	1	2	12	2	17
	6%	12%	70%	12%	100%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	1	4	11	1	17
	6%	24%	64%	6%	100%

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- b. Indikator kemampuan anak membuat permainan baru yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (24%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kreativitas anak-anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus II

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak pada saat siklus 2 mulai berkembang sesuai harapan.

Tabel 11 Perkembangan Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Siklus II

Indikator	Tingkat Pencapaian		%
	MB	BSH	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	4	8	12
	23%	47%	70%
Kemampuan anak membuat permainan baru	3	9	11
	18%	52%	70%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	2	12	14
	12%	70%	82%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	4	11	14
	24%	64%	88%
Rata-rata			77,94%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data indikator:

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (48%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%).
- b. Indikator Kemampuan anak membuat permainan baru yaitu yang yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%).
- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%)
- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu yang belum mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (24%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%).

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus II ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus III. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian kreativitas dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a. Instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat menggunakan benda-benda bekas mulai jelas namun masih membutuhkan pelatihan yang matang sehingga anak yang mampu membuat benda-benda bekas tanpa bantuan guru tidak ada lagi.
- b. Benda-benda bekas yang digunakan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya selalu berbeda sehingga menyulitkan anak untuk mudah menyerap informasi yang disampaikan guru.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

- a. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat membuat menggunakan benda-benda bekas dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru.
- b. Guru mengkaitkan pembelajaran yang telah leawat dan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus II, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak pada siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kreativitas yang meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki kreativitas pada target yang diharapkan tercapai dengan baik. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran kreativitas melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada siklus III.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III dilaksanakan tanggal 19, 20, 21, 22, 23 September tahun 2016 dengan tema Kebutuhanku sub tema keamanan dan tema spesifik Gembok, Alat-alat berbahaya, helm, pos kamling, borgol. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus II, peneliti dan guru kelas berdiskusi menyusun rencana untuk pelaksanaan penelitian siklus 3.

Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- c. Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan.

- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kreativitas anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

1. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin 19, September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Kebutuhanku dengan sub tema Keamanan tema spesifik gembok. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan I sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Senin pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah kebutuhanku, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai apa saja yang bisa dijadikan benda yang dapat menjaga keamanan rumah. Kemudian anak-anak menjawab gembok.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan kawat yang digunakan salah satu alat yang dapat mengikat pintu agar aman dari bahaya.

Guru mempraktikkan cara membuat gembok sebagai tambahan pengamanan rumah dengan menggunakan benda-benda bekas dari kawat. Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membantu menjaga keamanan rumah.

Pada pertemuan pertama siklus III ini, anak-anak sudah mulai terbiasa menggunakan benda-benda bekas tanpa bantuan guru. Hasil menggunakan benda-benda bekas anak juga sudah rapi dan tepat meskipun masih ada

beberapa anak yang hasilnya belum terlalu rapi namun anak-anak sudah bisa membuat menggunakan benda-benda bekas sendiri.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan anak adalah memberi tanda centang pada gambar binatang ternak. Anak diminta memberi tanda centang pada gambar binatang ternak yang udah disiapkan. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema keamanan dan tema spesifik alat-alat berbahaya. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan 2 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Selasa pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah alat-alat berbahaya, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai alat-alat berbahaya, siapa yang mempunyai alat-alat berbahaya agar dihindari seperti pisau, gunting.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu menggunakan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi serta pola gambar yang digunakan adalah salah satu gambar binatang kesayangan yang dimiliki anak yaitu gambar kelinci. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas

dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi. Guru mempraktikkan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi mulai dari memberikan lem pada pola gambar kelinci kemudian cara menaburkan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan menempelkan padi pada pola gambar kelinci dan anak-anak melihat guru membuat menggunakan benda-benda bekas dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi.

Langkah dalam membuat menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas seperti gunting.

Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas gunting digunakan untuk gantungan kunci, dan atau dibuat jadi gantungan bunga.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menghubungkan gambar gunting dengan angka 8. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

c. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 21 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema keamanan tema spesifik helm. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan 3 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Rabu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah helm, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai helm yang digunakan untuk

apa, siapa yang memerlukan helm. Kemudian anak menjawab orang yang menaiki kendaraan bermotor.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu helm bekas untuk dijadikan tempat pot bunga yang cantik dan dibentuk dengan mewarnai. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat helm menjadi pot bunga. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari helm. Guru mempraktikkan cara membuat pot bunga menggunakan benda-benda bekas dari helm mulai dari memberikan lem pada kerangka helm kemudian cara memberikan cat warna pada helm anak-anak melihat guru membuat benda-benda bekas dari helm.

Langkah dalam membuat pot bunga dengan menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat pot bunga menggunakan benda-benda bekas helm.

Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak mengambil helm dan mengoleskan lem pada erangka kemudian diberikan lapisan kertas kemudian diwarnai kemudian membalikkan helm agar posisi ruangnya menghadap ke atas. Pada pertemuan ketiga siklus III ini, anak-anak sudah bisa membuat menggunakan benda-benda bekas sendiri dan hasil menggunakan benda-benda bekas jauh lebih rapi dan tepat. Bahkan ada pula anak yang menambahkan warna pada wajah pola gambar helm tersebut sehingga benda-benda bekas yang dibuat anak jauh lebih menarik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema keamanan tema spesifik pos kamling. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan 4 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Kamis pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah pos kamling, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai pos kamling bermanfaat untuk apa. Kemudian anak menjawab untuk menjaga keamanan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu kayu balok bekas untuk dijadikan kentongan. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kentongan.

Guru menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas dari balok. Guru mempraktikkan cara membuat kentongan menggunakan benda-benda bekas dari kayu balok, anak-anak melihat guru membuat benda-benda bekas dari kayu balok.

Langkah dalam membuat kentongan dengan menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kentongan menggunakan benda-benda bekas kayu balok.

Pada pertemuan keempat siklus III ini, anak-anak sudah bisa membuat kentongan menggunakan benda-benda bekas sendiri dan hasil menggunakan benda-benda bekas jauh lebih rapi dan tepat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

e. Pertemuan 5

Pertemuan 5 siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 23 September 2016 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema keamanan tema spesifik borgol. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan 5 sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Jumat pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah borgol, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai borgol yang digunakan untuk apa, siapa yang memerlukan borgol. Kemudian anak menjawab untuk yang berbuat kejahatan dan untuk mengamankan kendaraan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada hari ini yaitu borgol untuk dijadikan kunci tambahan kendaraan. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Guru menjelaskan cara membuat dan menggunakan benda-benda bekas menjadi borgol misalnya dari rantai besi bekas. Langkah dalam membuat borgol dengan menggunakan benda-benda bekas yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan rantai bekas kemudian dibersihkan dan diberi cat agar terlihat menarik.

Kemudian anak membuat menggunakan benda-benda bekas di mulai dari anak mengambil rantai dan mengikatkannya ke ban kendaraan. Pada pertemuan kelima siklus III ini, anak-anak sudah bisa menggunakan menggunakan benda-benda bekas sendiri tanpa adanya bantuan dari guru. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

3.Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus III selama lima pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan menggunakan benda-benda bekas dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat menggunakan benda-benda bekas dengan lebih jelas dan juga guru memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih agar anak dapat membuat menggunakan benda-benda bekas tanpa dengan bantuan guru. Selain itu pola media yang digunakan tidak terlalu rumit besar sehingga anak menjadi tidak mudah bosan saat membuat menggunakan benda-benda bekas.

Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang signifikan. Dari hasil observasi saat siklus III diperoleh data sebagai berikut:

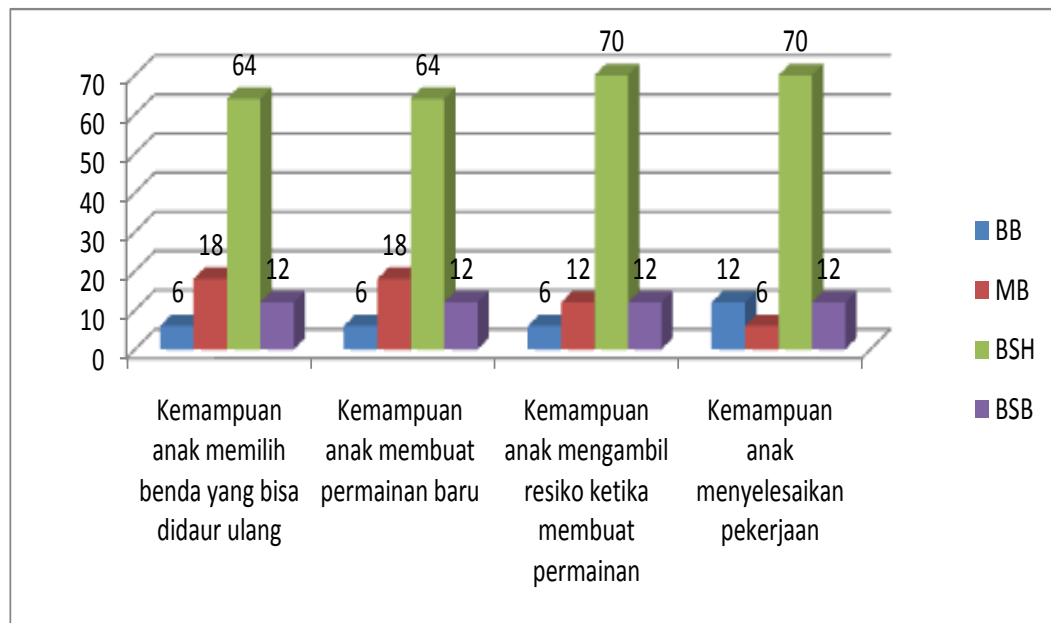
Tabel 12 Rekapitulasi Data Kreativitas Siklus III

Indikator	Tingkat Pencapaian				%
	BB	MB	BSH	BSB	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	1	3	11	2	17
	6%	18%	64%	12%	100%
Kemampuan anak membuat permainan baru	1	3	10	2	17
	6%	18%	64%	12%	100%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	1	2	12	2	17
	6%	12%	70%	12%	100%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	2	1	12	2	17
	12%	6%	70%	12%	100%

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%) yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%)

- b. Indikator kemampuan anak membuat permainan baru yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kreativitas anak-anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kreativitas Siklus III

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak pada saat siklus III sudah berkembang dengan baik dan mencapai harapan.

Tabel 13 Perkembangan Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Siklus III

Indikator	Tingkat Pencapaian		%
	MB	BSH	
Kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang	3	11	14
	18%	64%	82%
Kemampuan anak membuat permainan baru	3	10	14
	18%	64%	82%
Kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan	2	12	14
	12%	70%	82%
Kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan	1	12	13
	6%	70%	76%
Rata-rata			80,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus III bahwa kreativitas anak anak mengalami peningkatan. Hasil observasi diperoleh data indikator:

- a. Indikator kemampuan anak memilih benda yang bisa didaur ulang yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%)
- b. indikator kemampuan anak membuat permainan baru yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (64%).
- c. Indikator kemampuan anak mengambil resiko ketika membuat permainan yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%).
- d. Indikator kemampuan anak menyelesaikan pekerjaan yaitu mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan melebihi target pencapaian indikator. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas B

berkolaborasi untuk mengambil keputusan yaitu melaksanakan siklus ketiga. Hal ini didasari pada hasil siklus I yaitu 53,25% pada kriteria sangat rendah sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% sehingga perlu diadakan siklus II pada hasil siklus II yaitu 77,94% pada kriteria mulai berkembang dan belum mencapai target sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% sehingga masih memerlukan perbaikan pada siklus III. setelah dilakukan perbaikan atas kelemahan yang ditemukan pada siklus II maka pada hasil siklus III yaitu 80,5% pada kriteria berkembang sangat baik dan sudah mencapai target.

Dalam pelaksanaan siklus III selama lima kali pertemuan yang dilakukan, saat kegiatan menggunakan benda-benda bekas menunjukkan bahwa kreativitas anak telah meningkat melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil siklus I dengan siklus II dan III, karena pencapaian pada siklus II berada pada kriteria baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan, untuk itu penelitian pada siklus III dihentikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di Daarul Jannah Pasar X Tembung terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas pada anak khususnya pada aspek ketepatan dan kerapian.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas ini dilakukan melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas. Alasan dipilihnya kegiatan menggunakan benda-benda bekas karena kegiatan menggunakan benda-benda bekas merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian. Selain itu kegiatan menggunakan benda-benda bekas juga merupakan kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu kreasi baru dan memanfaatkan

barang-barang bekas yang dianggap tidak berguna menjadi lebih bermanfaat sebagai hiasan ataupun kepentingan yang lebih umum.

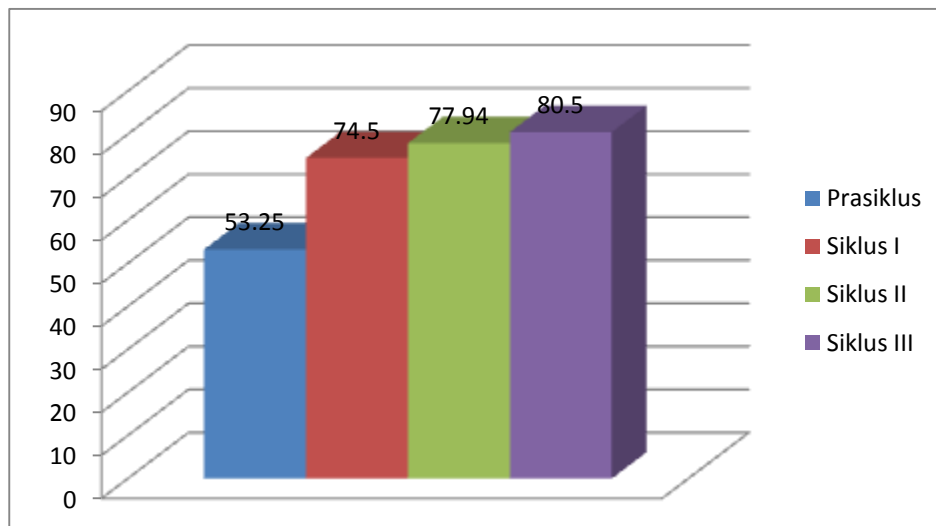
Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B di Daarul Jannah Pasar X Tembung belum berkembang dengan baik. Setelah anak kelompok B di Daarul Jannah Pasar X Tembung mendapatkan tindakan melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas seperti kardus, kayu, aqua gelas, pisau, gunting yang dilakukan selama tiga siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada kreativitas pada anak.

Pada siklus I, kreativitas pada anak mengalami peningkatan dari prasiklus namun masih berada pada kriteria rendah dan belum mencapai tingkat keberhasilan 80%. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Hambatan yang dialami pada siklus I dan II adalah instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan cara membuat menggunakan benda-benda bekas, sehingga banyak anak yang masih bergantung pada bantuan guru saat membuat menggunakan benda-benda bekas. Selain hal tersebut bahan yang digunakan dalam membuat menggunakan benda-benda bekas hanya satu ragam sehingga menyebabkan anak mudah bosan saat membuat menggunakan benda-benda bekas. Pemecahan hambatan pada siklus I dan II dilakukan bersama-sama antara guru dan observer. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada siklus I dan II, yaitu menambah bahan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas dengan benda-benda bekas yang terlupakan namun menarik hasilnya setelah dimodifikasi guru dan guru memaksimalkan penjelasan, perhatian dan motivasi kepada anak.

Pada pelaksanaan kegiatan menggunakan benda-benda bekas pada siklus II guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak serta menambah bahan untuk membuat menggunakan benda-benda bekas. Kreativitas anak yang ditingkatkan terdiri dari dua aspek yaitu ketepatan dan kerapian. Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa dari keempat aspek kreativitas tersebut dapat diketahui 80,5% berada pada kriteria sangat baik.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada kreativitas anak kelompok B di Daarul Jannah Pasar X Tembung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kreativitas pada anak melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas semakin meningkat karena melalui kegiatan menggunakan benda-benda bekas ini anak telah melakukan aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian ketika anak membuat menggunakan benda-benda bekas sehingga pada saat anak membuat menggunakan benda-benda bekas anak telah melatih penggunaan jari jemari dan tangannya.

Perbandingan pencapaian siklus dapat diuraikan pada tabek grafik sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Kreativitas Prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui benda-benda bekas selama tiga siklus sebagai berikut:

1. Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak masih rendah yaitu hanya sebesar 53,25%.
2. Penelitian siklus I kreativitas anak masih rendah yaitu hanya sebesar 74,5% dan masih perlu perbaikan lagi.
3. Penelitian tindakan siklus II tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan benda-benda bekas dan hasil yang diperoleh adalah sebesar 77,94%.
4. Tindakan siklus III tingkat pencapaian kreativitas anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 80,5%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus III dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda bekas di RA Daarul Jannah Pas X Tembung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan benda-benda bekas dalam agar kreativitas anak mengalami peningkatan
2. Bagi guru RA
Guru-guru RA dapat menggunakan benda-benda bekas sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak, yakni dengan memanfaatkan berbagai benda-benda bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksaran.
- Denny, dkk. 2006. *Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dharmawan, Dicky, 2013. *50 Ide Keterampilan Anak*, Jakarta: Demedia.
- Dikdasmen, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kemendiknas.
- Dwi Rakhmawati, 2011. *Kreasi Unik dengan Sampah Kertas*, Jakarta: Indocamp
- Hamadi, A. Abu dan Supriyono, Widodo, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidin, A 2012. *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*, Yogyakarta: Pustaka Widya Tama.
- Harlock, Elizabet B. 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Indrawati, 2013. *Kreativitas Barang Bekas*, Jakarta: Demedia.
- Mahmud, Machfud, 2012. *Cara-cara jitu Berjualan dengan Sentuhan-sentuhan Kreatif*, Jogjakarta: tt.
- Mangunghardjana, A.M. 2006. *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Montolalu dkk, 2008. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami, 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam, 2012. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: tt.
- Novan, Ardy Wiyani, 2012. *Konsep Karakteristik, & Implementasi Pendidik Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Purwodarminto, WJS. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai.
- Rachmawati, Yeni, 2010. *Strategi Pembelajaran Anak TK*, Jakarta, tt.

Shaifuddin, Abdul Bari, 2009. *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal Dan Maternal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Soenarno, Adi, 2006. *Creativiy Games*, Yogyakarta: Andi.

Subagyo, P. Joko, 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Pr Media Group

Wycoff, Yoyce, 2008. Terjemahan Rina S Marzuki, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, Bandung: Kaifa.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PRASIKLUS

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Diri Sendiri/Identitas/nama dan jenis kelamin
 Hari/Tanggal : Jumat 3 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh cengeng saat belajar di sekolah (ASK) - Menyebutkan Asmaul Husnah (PAI) - Menyebutkan nama panggilan dan nama lengkap dan jenis kelamin (BHS) - Menceritakan perbedaan antara rok dan celana (KOG) - Mencipta bentuk anak dari kepingan geometri (MH) - Berjalan di atas garis lurus (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Upacara Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam - Bernyanyi “Allah Dekat” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama sendiri - Menghubungkan angka 1 dengan gambar - Membuat kreatif dengan menggunting, melipat dan menempel kertas origami - Melakukan gerakan berjalan di atas garis lurus <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p>	Tiang Bendera Guru dan anak Media gambar Ampas kelapa Papan mistar Bekal, serbet	Observasi Pengamatan Pengamatan Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Sabun mandi dan sampo
 Hari/Tanggal : Senin 5 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakt er	Kewirau san				Alat	Has il
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri (mandiri Sendiri (ASK)) - Doa masuk dan keluar kamar mandi (PAI) - Bercerita saya bisa mandi sendiri (BHS) - Mengelompokkan sabun menurut warna (KOG) - Menggunting pola gambar sabun mandi dan sampo (MH) - Dapat mandi sendiri (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK: 41) 	<p>Upacara Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi "Mandi Pagi" <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang mandi sendiri memakai sabun dan sampo - Mengelompokkan sabun dan sampo pada baskom - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas plastic sabun dan kotak sampo - Mandi sendiri pagi hari <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan 	Tiang Bendera Guru dan anak Gambar sabun dan sampo Benda-bekas sabun dan sampo Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Observasi Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Sikat gigi dan odol
 Hari/Tanggal : Selasa 6 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karak ter	Kewirau san				Alat	Has il
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dibujuk untuk melakukan sikat gigi (ASK) - Kisah rasullullah yang selalu menjaga kebersihan gigi dengan menggunakan siwak setiap sebelum sholat (PAI) - Bercerita tentang berapa kali menyikat gigi dalam sehari (BHS) - Mengelompokkan sikat gigi yang jumlahnya lebih banyak lebih sedikit (KOG) - Menggunting dan menempel gambal odol dan sikat gigi (MH) - Dapat menggosok gigi sendiri (MK) - Mengikuti pembiasaan 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Gigiku bersih” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang gosok gigi adalah kebersihan diri - Mengelompokkan beberapa jumlah sikat gigi lebih banyak dan lebih sedikit - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas sikat gigi dan odol - Mengosok gigi dua kali dalam sehari <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak Guru dan anak Gambar sikat gigi dan odol Benda-benda bekas sikat gigi dan odol Anak Bekal, serbet Guru dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi 	

		(ASK)	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 			
--	--	-------	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Tidur
 Hari/Tanggal :Rabu 7 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10. 00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumb er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah tidur (ASK) - Membaca Asmaul Husnah “Al Mujibu” (PAI) - Bercerita secara berturut-turut gambar aktivitas tidur (BHS) - Meniru lambang bilangan 10 (KOG) - Mewarnai gambar kamar tidur (MH) - Berfantasi gerakan tidur dan bangun tidur (MK) - Mengikuti 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Bangun Pagi” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kegiatan sebelum dan sesudah tidur harus baca doa - Menghitung jumlah benda yang ada dikamar tidur - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas busa berbentuk bantal - Melakukan gerakan tidur dan bangun tidur <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama 	Guru dan anak Gambar kamar tidur Benda-benda bekas busa Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

		i pembiasaan (ASK)	- Bermain Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	-----------------------	---	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Guru Peneliti

Teman Sejawat

Nurjannah Lubis
Umra Nst

Ulfa Rizkiatul
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Obat-obatan
 Hari/Tanggal : Kamis 8 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakt er	Kewirau san				Alat	Has il
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mendoakan teman yang sakit (ASK) - Kalimat Toyybah “Innalillahi wa inna ilahi rajiun (PAI) - Bercerita tentang kesehatan amat penting bagi tubuh (BHS) - Mengelompo kka bentuk vitamin yang berbentuk gemetri (KOG) - Kolase obat dalam botol (MH) - Dapat minum obat sendiri (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi lagu “Aku anak sehat” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang pentingnya memakan obat-obatan bagi kesehatan - Mengelompokkan obat berdasarkan bentuknya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas botol/toples tempat obat - Meminum obat 3 kali dalam sehari <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan 	<p>Guru dan anak</p> <p>Gambar obat-obatan Benda-benda bekas botol/toples</p> <p>Anak</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Jamu
 Hari/Tanggal : Jumat 9 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumb er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai hasil karya orang lain (pembuat jamu) (ASK) - Menyebutkan huruf Ra (PAI) - Bercerita tentang obat kesehatan tubuh jamu (BHS) - Mencoba membuat jamu dari kunyit dan gula merah (KOG) - Kolase pola bakul jamu dengan daun jagung kering (MH) - Menari lagu mbo Jamu(MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mbo Jamu” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kemoceng ndapat memberihka n debu-debu - Menyebutka n warna-warna yang ada pada kemoceng - Menciptaka n bentuk dari benda-benda bekas plastic sabun dan kotak sampoo - Mandi sendiri pagi hari <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama 	Guru dan anak Kemoceng warna-warni Benda-benda bekas tali Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			<ul style="list-style-type: none"> - Bermain Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS II

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan /Sapu
 Hari/Tanggal : Senin 13 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara kebersihan lingkungan (ASK) - Menghafal surah Al-Lahab (PAI) - Bercerita tentang macam-macam alat kebersihan dirumah (BHS) - Mengklasifikasi benda kebersihan berdasarkan fungsinya (KOG) - Menggunting gambar sapu ijuk dan sapu lidi (MH) - Berfantasi dengan gerakan menyapu lantai (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Upacara Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “bersih-bersih” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang membersihkan dengan sapu lidi dan sapu ijuk - Menggunakan sapu lidi untuk halaman dan sapu ijuk untuk rumah - Menggunting pola gambar sapu ijuk dan sapu lidi - Menyapu halaman dengan sapu lidi <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa 	Tiang Bendera Guru dan anak sapu lidi dan ijuk Gambar sapu lidi dan sapu ijuk Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Observasi Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			sebelum makan - Makan bersama - Bermain Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS II

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/keranjang sampah
 Hari/Tanggal : Selasa 14 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan perbuatan benar dan perbuatan salah (ASK) - Menghafal hadis Anna dzofatu minal iman (PAI) - Bercerita tentang keranjang sampajh tempat sampah (BHS) - Mengapa kita hars membuang sampah dikeranjang g sampah (KOG) - Mozaik keranjang sampah (MH) - Membuang sampah pada tempatnya (MK) - Mengikuti 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mandi Pagi” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang samaph dibuang pada kerangang sampah - Mengelompokkan sampah organic dan sampah plastik - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas kardus berbentuk keranjang - Mengumpulkan sampah dan membuangnya <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 	<p>Guru dan anak</p> <p>Dedauna dan plastik</p> <p>Benda-benda bekas kardus Sampah</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

		pembiasaa n (ASK)				
--	--	----------------------	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS II

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Serokan sampah
 Hari/Tanggal : Rabu 15 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Serokan sampah (ASK) - Dapat membedakan memiliki sendiri dan sekolah (PAI) - Bercerita tentang serokan sampah adalah alat untuk mengambil dan mengangkat sampah (BHS) - Bermain puzzle geometri dan warna (KOG) - Menggantung pola serokan sampah (MH) - Memantulkan bola (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mandi Pagi” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang serokan sampah mengangkat sampah - Mengelompokkan benda-benda bekas berbentuk geometri - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas - Bermain bola di halaman yang sudah dibersihkan <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 	<p>Guru dan anak</p> <p>Gambar serokan sampah Benda-benda bekas Bola</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS II

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Kemoceng
 Hari/Tanggal : Kamis 16 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Suka tolong menolong (ASK) - Membaca rangkaian huruf hijaiyyah (PAI) - Bercerita tentang alat kebersihan kemoceng (BHS) - Mengelompokkan kemoceng berdasarkan warna (KOG) - Menggambar kemoceng (MH) - Membersihkan peralatan mainan dengan kemoceng (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mandi Pagi” <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kemoceng ndapat memberihkan debu-debu - Menyebutkan warna-warna yang ada pada kemoceng - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas - Mandi sendiri pagi hari <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain 	Guru dan anak Gambar kemoceng Benda-benda bekas Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS II

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Kebersihan/Sebet/kain lap
 Hari/Tanggal : Jumat 17 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10. 00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas kelompok (ASK) - Zikir sesudah sholat (PAI) - Bercerita tentang gambar ibu sedang mengelap meja (BHS) - Menunjukkan lambang bilangan 1 s/d 10 (KOG) - Membersihkan piring dengan serbet (MH) - Membantu bentuk serbet (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kegunaan serbet dapat mengelap piring - Menyebutkan angka 1 sampai 20 - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas kain menjadi serbet - Membuat serbet yang cantik <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan 	<p>Guru dan anak</p> <p>Gambar kain lap</p> <p>Benda-benda bekas Kain serbet</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS III

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Keamanan/Gembok
 Hari/Tanggal : Senin 19 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakt er	Kewirau san				Alat	Has il
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar (ASK) - Berdoa mohon perlindungan (PAI) - Bercerita tentang kegunaan gembok untuk keamanan (BHS) - Mengelompokkan bentuk gembok dengan berbagai ukuran (KOG) - Mencocok gambar gembok rumah (MH) - Meloncat dari ketinggian 50 cm (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Upacara Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kegunaan gembok sebagai pengamanan rumah - Mengelompokkan gembok berdasarkan bentuknya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas untuk pengamanan - Melakukan gerakan pintu yang dibuka dan ditutup <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Tiang Bendera</p> <p>Guru dan anak</p> <p>Gambar gembok Benda-benda bekas</p> <p>Pintu</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Observasi</p> <p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS III

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Keamanan/Alat-alat berbahaya
 Hari/Tanggal : Selasa 20 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu r	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Senang ketika mendapatkan sesuatu (ASK) - Menyebutkan tugas nabi dan Rasul (PAI) - Menceritakan macam-macam alat berbahaya seperti pisau, paku, gunting (BHS) - Menunjukkan benda-benda berbahaya (KOG) - Mencocok gambar pisau (MH) - Gerakan bebas dengan irama musik (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang macam-macam alat berbahaya seperti pisau, paku, gunting - Mencari benda-benda berbahaya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas berbahaya - Melakukan ekspresi menggantung gambar <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p>	Guru dan anak Gambar alat-alat berbahaya Benda-benda bekas Gunting Bekal, serbet Guru dan anak	Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang 			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Teman Sejawat
Guru Peneliti

Nurjannah Lubis

Ulfa Rizkiatul Umra Nst
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS III

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Keamanan/Helm
 Hari/Tanggal : Rabu 21 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu r	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah bergaul dan berteman (ASK) - Membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyyah (PAI) - Dapat menjawab pertanyaan tentang fungsi helm (BHS) - Menyusun helm dari ukuran besar sampai yang kecil (KOG) - Menggantung bentuk helm (MH) - Memanjat bergantung dan berayun (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang fungsi helm - Menyusun ukuran helm dari yang besar ke yang kecil - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas helm menjadi pot bunga - Bermain dengan bergantung dan berayun <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak Gambar helm Benda-benda bekas helm Anak Bekal, serbet Guru dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi 	

			umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
 KA. Daarul Jannah

Guru Peneliti

Teman Sejawat

Nurjannah Lubis
 Umra Nst

Ulfa Rizkiatul
 Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS III

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Keamanan/Pos kamling
 Hari/Tanggal : Kamis 22 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu r	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakte r	Kewirausaa n				Alat	Hasi l
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah meminta maaf dan mau memaafkan (ASK) - Menyebutkan huruf sin (PAI) - Bercerita gambar berseri pos kamling (BHS) - Mencari jejak menuju pos kamling (KOG) - Mewarnai lampu senter (MH) - Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jath (MK) - Mengikuti pembiasaa n (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang gambar berseri pos kamling - Menyebutkan alat yang digunakan hansip - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas menjadi kentongan - Berekspresi menangkap maling <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan 	<p>Guru dan anak</p> <p>Gambar hansip Benda-benda bekas Anak</p> <p>Bekal, serbet</p> <p>Guru dan anak</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Guru Peneliti

Teman Sejawat

Nurjannah Lubis
Umra Nst

Ulfa Rizkiatul
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS III

RA : Daarul Jannah
 Kelompok : B
 Tema/sub tema/tema spesifik : Kebutuhanku/Keamanan/Borgol
 Hari/Tanggal : Jumat 23 September 2016
 Semester : I
 Waktu : 07.30 s/d 10.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Disiplin	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Senang bersikap jujur (ASK) - Asmaul Husna "Al Amu'min" yang mengankan semua makhluk-Nya (PAI) - Bercerita tentang fungsi borgol (BHS) - Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda 1 s/d 10 (KOG) - Menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk borgol (MH) - Bermain polisi menangkap penjahat (MK) - Mengikuti pembiasaan (ASK) 	<p>Kegiatan Awal (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi "Mandi Pagi" <p>Kegiatan Inti (±60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang fungsi borgol - Menghitung lambang bilangan disesuaikan dengan jumlah benda - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas - Berekspresi sebagai polisi menangkap penjahat <p>Istrahat (±30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bersama - Bermain 	Guru dan anak Gambar borgol Benda-benda bekas Anak Bekal, serbet Guru dan anak	Pengamatan Demonstrasi Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja Observasi Observasi	

			Kegiatan Penutup - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
KA. Daarul Jannah

Guru Peneliti

Teman Sejawat

Nurjannah Lubis
Umra Nst

Ulfa Rizkiatul
Nurjannah Lubis

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS I

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
RKH KE I SENIN	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mandi Pagi” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang mandiri sendiri memakai sabun dan sampo - Mengelompokkan sabun dan sampo pada baskom - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas plastic sabun dan kotak sampo - Mandi sendiri pagi hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE II SELASA	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Gigiku bersih” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang gosok gigi adalah kebersihan diri 0 - Mengelompokkan berapa jumlah sikat gigi lebih banyak dan lebih sedikit - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas sikat gigi dan odol - Mengosok gigi dua kali dalam sehari 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE III RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Bangun Pagi” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kegiatan sebelum dan sesudah tidur harus baca doa - Menghitung jumlah benda yang ada dikamar tidur - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas busa berbentuk bantal - Melakukan gerakan tidur dan bangun tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE IV KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi lagu “Aku anak sehat” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang pentingnya memakan obat-obatan bagi kesehatan - Mengelompokkan obat berdasarkan bentuknya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas botol/toples tempat obat - Meminum obat 3 kali dalam sehari 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang

RKH KE V JUMAT	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “Mbo Jamu” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kemoceng dapat memberikan debu-debu - Menyebutkan warna-warna yang ada pada kemoceng - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas plastic sabun dan kotak sampoo - Mandi sendiri pagi hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
----------------------	---	---	--

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS II

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
RKH KE I SENIN	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “bersih-bersih” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang membersihkan dengan sapu lidi dan sapu ijuk - Menggunakan sapu lidi untuk halaman dan sapu ijuk untuk rumah - Menggunting pola gambar sapu ijuk dan sapu lidi - Menyapu halaman dengan sapu lidi 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE II SELASA	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “bersih-bersih” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang sampah dibuang pada keranjang sampah - Mengelompokkan sampah organik dan sampah plastik - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas kardus berbentuk keranjang - Mengumpulkan sampah dan membuangnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE III RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang serokan sampah mengangkat sampah - Mengelompokkan benda-benda bekas berbentuk geometri - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas - Bermain bola di halaman yang sudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE IV KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kemoceng ndapat memberihkan debu-debu - Menyebutkan warna-warna yang ada pada kemoceng - Menggunting gambar kemoceng - Mandi sendiri pagi hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE V JUMAT	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kegunaan serbet dapat menggelap piring 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang

		<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan angka 1 sampai 20- Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas kain menjadi serbet- Membuat serbet yang cantik	
--	--	--	--

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN SIKLUS III

RKH	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
RKH KE I SENIN	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “bersih-bersih” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang kegunaan gembok sebagai pengamanan rumah - Mengelompokkan gembok berdasarkan bentuknya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas untuk pengamanan - Melakukan gerakan pintu yang dibuka dan ditutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE II SELASA	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi “bersih-bersih” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang macam-macam alat berbahaya seperti pisau, paku, gunting - Mencari benda-benda berbahaya - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas berbahaya - Melakukan ekspresi menggunting gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE III RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang fungsi helm - Menyusun ukuran helm dari yang besar ke yang kecil - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas helm menjadi pot bunga - Bermain dengan bergantung dan berayun 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE IV KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang gambar berseri pos kamling - Menyebutkan alat yang digunakan hansip - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas menjadi kentongan - Berekspresi menangkap maling 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang
RKH KE V JUMAT	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, Berdoa dan Salam dan Iqro - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tentang fungsi borgol - Menghitung lambang bilangan disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu dan umpan balik - Hafalan surah - Berdoa, Pulang

		dengan jumlah benda - Menciptakan bentuk dari benda-benda bekas - Berekspresi sebagai polisi menangkap penjahat	
--	--	---	--